

EFEKTIVITAS DAN FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI PROGRAM PENGENTASAN PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN BARENG KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG

Farah Nur Fadilah¹, Agung Witjaksono² dan Endratno Budi Santosa³

Abstrak

Perkembangan permukiman kumuh terjadi karena tingginya jumlah penduduk, rendahnya ketersediaan sarana dan prasarana. Pengentasan permukiman kumuh dilaksanakan melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Dalam SK Kumuh Kota Malang Nomor 188 Tahun 2015, Kelurahan Bareng memiliki luas permukiman kumuh tertinggi 81,56 Ha dan setelah pelaksanaan program KOTAKU berkurang 61 Ha. Tujuan penelitian untuk mengukur efektivitas dan faktor penghambat implementasi program pengentasan permukiman kumuh di Kelurahan Bareng. Metode analisis menggunakan metode kombinasi (*Mix Methods*) model *sequential explanatory* (kuantitatif-kualitatif). Data penelitian berasal dari observasi, kuesioner dan wawancara serta data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan program KOTAKU yang diimplementasikan pada tahun 2017-2018 di Kelurahan Bareng terealisasi sebesar 23% sesuai dengan anggaran tersedia dan masih tersisa 77% lagi belum terealisasi karena keterbatasan anggaran. Tingkat efektivitas program KOTAKU keseluruhan sebesar 35% sangat efektif dalam mengurangi kawasan permukiman kumuh yang dihitung berdasarkan variabel pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu dan pencapaian tujuan. Kemudian faktor yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi program KOTAKU ialah anggaran untuk pembangunan infrastruktur yang terbatas. Sehingga program KOTAKU yang diimplementasikan tidak berjalan dengan efektif. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan harus melakukan perencanaan yang matang dan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan penanganan permukiman agar program yang dilaksanakan untuk penanganan permukiman kumuh agar lebih efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Faktor Pendukung, Program Kotaku

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang, Jl. Bendungan Sigura-Gura, Malang, Indonesia. Email: farahnurfadilah311@gmail.com

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Fenomena permukiman kumuh banyak terjadi pada wilayah pinggiran perkotaan yang membentuk tempat tinggal dengan kondisi minim (1). Terbentuknya permukiman kumuh tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia, akan tetapi juga terbentuk di negara industri di Benua Eropa karena tingginya tingkat urbanisasi yang mencapai 76 persen (2) akibatnya perkembangan penduduk kota semakin tinggi dan berdampak pada penyediaan sarana dan prasarana (3) serta hunian penduduk semakin tinggi (4). Di negara berkembang terdapat lebih dari 90 persen penduduk yang tinggal di permukiman kumuh dan liar yang ada di perkotaan mencapai 1,5 milyar penduduk (2) Kondisi kawasan kumuh di Benua Asia terdapat di beberapa negara berkembang, luas kawasan kumuh tertinggi terletak di Dharavi Mumbai, India dengan luas kawasan kumuh 34.374 Ha (5) sedangkan di Indonesia sebagai negara dengan tingkat kepadatan penduduk terpadat keempat di dunia, pada tahun 2015 memiliki luas kawasan kumuh 9,21% (6) yang terdiri dari 82.190 desa dan kelurahan (7). Sebagai responnya, pemerintah Indonesia berupaya untuk mewujudkan permukiman yang layak huni dan pengentasan permukiman kumuh sesuai dengan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 (8) Upaya tersebut dilakukan melalui pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang dirancang oleh Ditjen Cipta Karya (DJCK) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang dilaksanakan secara nasional (9). Tujuan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) untuk memperbaiki akses infrastruktur dan pelayanan dasar permukiman serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pencegahan dan peningkatan derajat kualitas permukiman kumuh berbasis masyarakat dan partisipasi pemerintah daerah(9),(10). Manfaat program KOTAKU terdiri dari manfaat fisik yang merupakan perbaikan sarana dan prasarana lingkungan permukiman kumuh dan manfaat non fisik yang merupakan program pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan ekonomi (11).

Kota Malang merupakan salah satu daerah yang mengimplementasikan program KOTAKU sejak tahun 2015, berdasarkan SK Walikota No. 188.45/86/35.73.112/2015 luas kawasan kumuh seluas 608,6 Ha yang tersebar di 29 kelurahan, melalui program KOTAKU dalam kurun waktu 2015-2021 penanganan kawasan kumuh telah tertangani seluas 333,77 Ha (12) tahun 2021-2023 kawasan kumuh berkurang seluas 105,68 Ha (13) sehingga luas kawasan kumuh tersisa 169,15 Ha (14). Kelurahan Bareng merupakan wilayah dengan luas kawasan kumuh tertinggi di Kota Malang seluas 81,36 Ha di tahun 2015 (12) setelah pelaksanaan program KOTAKU tahun 2016-2019 kawasan kumuh berkurang 61 Ha dan tersisa 20,56 Ha (13). Pelaksanaan program KOTAKU ini memberikan manfaat bagi masyarakat, dengan pembangunan infrastruktur dan pelayanan dasar permukiman seperti drainase, air bersih, sanitasi, jalan lingkungan dan lainnya (15).

Keberhasilan dalam implementasi program tidak terlepas dari adanya kerjasama dan interaksi antar aktor, kapasitas pelaksanaan di lapangan, strategi dalam penyampaian informasi atau sosialisasi (16) terdapat 4 (empat) aspek yang memiliki pengaruh terhadap keefektifan implementasi program terdiri dari komunikasi, sumber daya, komitmen dan struktur birokrasi (17) keempat aspek tersebut saling berinteraksi dan berpengaruh satu sama lain (18). Dalam pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Bareng dilaksanakan dengan adanya kerja sama antara pemerintah di tingkat kota, kecamatan dan kelurahan dengan adanya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dan Kelompok Masyarakat (POKMAS) (19). Dengan adanya kerja sama yang baik sehingga luas permukiman kumuh setiap tahunnya menurun meskipun masih terdapat beberapa permasalahan permukiman yang belum tertangani (9).

Program KOTAKU dilaksanakan di Kelurahan Bareng sudah berlangsung lama mulai dari tahun 2016-2023 akan tetapi belum diketahui program berjalan efektif atau tidak dan terdapat aspek lokalitas yang berkaitan dengan faktor pendukung keberhasilan program KOTAKU. Hal ini dinilai sangat krusial karena tingkat

efektivitas suatu program penting untuk dievaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui hambatan selama pelaksanaan program [14]. Dengan demikian, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang seberapa besar tingkat efektivitas dari program KOTAKU di Kelurahan Bareng dengan mengidentifikasi bentuk implementasi program KOTAKU, menganalisis efektivitas program KOTAKU sudah berjalan dan menganalisis faktor pendukung efektivitas implementasi program KOTAKU. Tujuannya untuk mengetahui tingkat efektivitas dan faktor pendukung implementasi program KOTAKU dalam upaya pengentasan permukiman kumuh di Kelurahan Bareng sehingga dapat mendukung terwujudnya permukiman yang layak huni dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena pada latar belakang, terdapat pertanyaan yang menjadi dasar dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng sebagai pengentasan area kumuh?
2. Bagaimana efektivitas implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng sebagai pengentasan area kumuh?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung efektivitas implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng sebagai pengentasan area kumuh?

1.3 Kerangka Penelitian

Tabel 1 Kerangka Penelitian

	Ringkasan Penelitian	Indikator	Rata-rata Verifikasi	Asumsi
Tujuan	Mengetahui tingkat efektivitas dan faktor pendukung implementasi program KOTAKU sebagai pengentasan area kumuh yang ada di Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang.	Pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas implementasi program pengentasan permukiman kumuh	Laporan akhir efektivitas dan faktor pendukung implementasi program pengentasan permukiman kumuh	Efektivitas implementasi program dinilai berdasarkan tingkat pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu dan pencapaian tujuan program. Serta perhitungan rencana perbaikan permukiman kumuh dengan implementasi dilapangan dari program KOTAKU
Hasil	Pemahaman yang lebih dalam mengenai efektivitas program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) untuk pengentasan permukiman kumuh yang diimplementasikan di Kelurahan Bareng	Perubahan nyata kondisi infrastruktur permukiman setelah pelaksanaan program pengentasan permukiman kumuh	Data implementasi program, analisis efektivitas program dan analisis faktor pendukung implementasi	Perbaikan dan peningkatan infrastruktur permukiman untuk pengentasan permukiman kumuh melalui program KOTAKU
Keluaran	Teridentifikasinya pencapaian dan peningkatan infrastruktur setelah dilaksanakan program, diketahuinya tingkat efektivitas dan faktor pendukung implementasi program.	Peningkatan infrastruktur permukiman yang terdiri dari 7 indikator permukiman kumuh, efektivitas ditinjau dari pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan pencapaian tujuan. Faktor pendukung	Melakukan observasi lapangan, kuesioner, wawancara, dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP) Kelurahan Bareng	Masyarakat bekerjasama dengan pemerintah dalam implementasi program dan menjaga lingkungan permukiman

Ringkasan Penelitian	Indikator	Rata-rata Verifikasi	Asumsi	
	efektivitas komunikasi, sumber daya manusia dan anggaran.			
Kegiatan	Melaksanakan kerja lapangan untuk mengamati kondisi permukiman dan peningkatan infrastruktur permukiman, melakukan wawancara dengan informan pelaksana KOTAKU dan ketua Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) untuk mengetahui implementasi KOTAKU, menyebarkan kuesioner kepada pemangku kepentingan implementasi program dan menganalisis dokumen terkait dengan perencanaan permukiman	Analisis kuantitatif tingkat efektivitas program KOTAKU dan analisis kualitatif faktor pendukung implementasi program	Kerja lapangan, pengumpulan data dengan wawancara, kuesioner dan data sekunder	Data yang diperoleh relevan dari sumber pemangku kepentingan

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2024

II. Metodologi

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Bareng yang meliputi 9 Rukun Warga (RW) dan 672 Rukun Tetangga (RT). Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mix method*) dengan model *sequential explanatory* (kuantitatif-kualitatif)(20). Metode pengumpulan terdiri dari 2 (dua) data primer dan data sekunder. Pada pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi terhadap infrastruktur sarana dan prasarana permukiman untuk mengidentifikasi implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng, serta melakukan wawancara, menyebarkan kuesioner kepada responden yang terdiri dari 25 orang yang merupakan Tim Kotaku Kota Malang dan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Peka Kelurahan Bareng dengan profil responden yang dirangkum

Tabel 2 Profil Responden Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Tim Kotaku	5
2	Ketua Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) di Kecamatan Klojen	1
3	Anggota Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) di Kelurahan Bareng	19

Sumber: Hasil Identifikasi Peneliti, 2024

Analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk implemtasi program KOTAKU menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk menggambarkan secara jelas mengenai fakta dilapangan (20) dan menghitung peningkatan akses infrastruktur permukiman melalui program KOTAKU yang berkaitan dengan realisasi program pada aspek fisik (lingkungan) yaitu kegiatan pembangunan atau peningkatan fasilitas sarana infrastruktur dasar permukiman di Kelurahan Bareng yang telah diimplementasikan dari program KOTAKU (21). Sehingga tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui implementasi program KOTAKU pada aspek fisik (lingkiungan) dalam penelitian ini adalah: kondisi bangunan, jalan, penyediaan air bersih, drainase; pengelolaan air limbah, persampahan, dan proteksi kebakaran.

Dalam menghitung tingkat efektivitas implementasi program KOTAKU, pada penelitian ini merupakan penilaian pelaksanaan program pengentasan area kumuh yaitu program KOTAKU yang pelaksanaannya menunjukkan adanya kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan (22) yang dilakukan dengan pengukuran ketepatan antara tujuan, implementasi dan hasil yang dicapai (23). Sehingga yang menjadi tolok

ukur untuk menilai efektivitas implementasi program KOTAKU dalam penelitian ini adalah pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu dan pencapaian tujuan. Pada masing-masing indikator tersebut terdapat instrumen penilaian yang mana jumlah instrumen pada setiap indikator berbeda-beda, selanjutnya instrumen penilaian pada kuesioner diukur dengan pemberian skor 1= tidak efektif, 2 = kurang efektif, 3 = cukup efektif dan 4 = sangat efektif. Hasil dari jawaban kuesioner tersebut kemudian diolah melalui *software* SPSS Versi 23 dan dilakukan kategorisasi dengan menggunakan rumus (24):

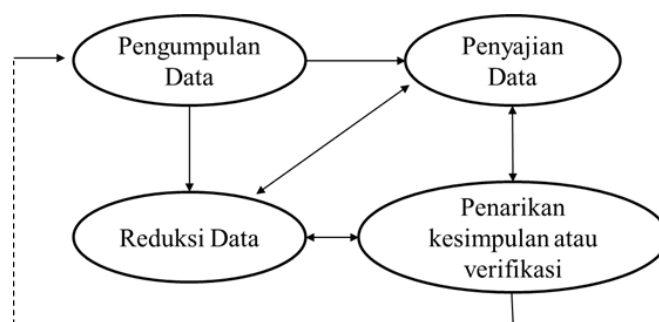
Tabel 3 Kategorisasi Efektivitas Program KOTAKU

Kategorisasi Efektivitas	
Tidak Efektif	$X < M-SD$
Cukup Efektif	$M-SD \leq X < M+SD$
Sangat Efektif	$M+SD \leq X$

Sumber: Dinda Oktuwar 2021

Selanjutnya dalam menganalisis faktor pendukung efektivitas implementasi program KOTAKU yang mendukung terhadap keberhasilan implementasi program (17) dalam implementasi program terdapat faktor yang saling terikat dan mendukung keberhasilan implementasi program (25). Sehingga yang menjadi tolok ukur untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan implementasi program dalam penelitian ini adalah: (a) Komunikasi; interaksi antara pelaksana program dengan masyarakat yang menjadi sasaran program untuk meningkatkan pemahaman dalam pelaksanaan program (17). Jenis komunikasi, media komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program yang dilaksanakan dan frekuensi pertemuan dalam melakukan komunikasi. (b) Sumber Daya Manusia; aktor-aktor yang terlibat dalam implementasi program untuk mendukung pelaksanaan program. Aktor yang terlibat dari pemerintah kelurahan, kecamatan dan kota (17). (c) Anggaran; biaya yang digunakan untuk mendukung terlaksananya program (25). Sumber anggaran yang digunakan untuk implementasi program, Anggaran yang tersedia dapat menyelesaikan permasalahan permukiman kumuh dan tidak dapat menyelesaikan semua permasalahan permukiman kumuh. Adapun analisis yang dilakukan pengumpulan data hasil wawancara kemudian analisis data dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (26). Adapun tahapan analisis data kualitatif dilihat melalui Gambar 1.

Gambar 1. Model Analisis Miles dan Huberman (1992)



Sumber: Miles dan Huberman (1992)

III. Hasil Analisa dan Diskusi

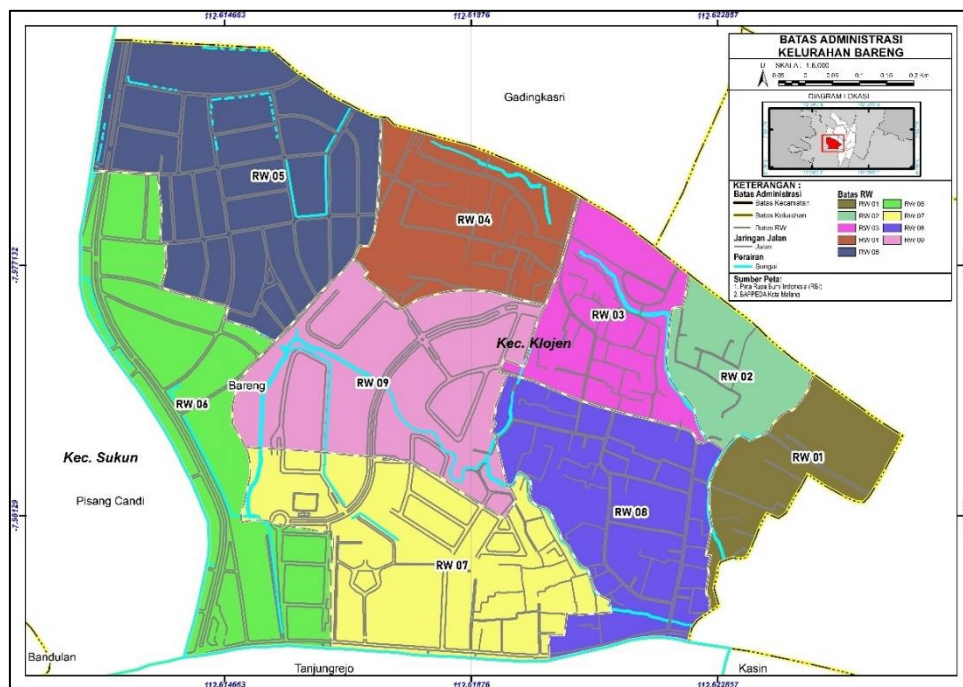
Lokasi penelitian berada di Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang yang 9 Rukun Warga (RW) dan 78 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 4.801 KK. Batas administrasi Kelurahan Bareng di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Gadingkasri, sebelah timur Kelurahan

Kauman, sebelah selatan Kelurahan Tanjungrejo dan sebelah barat Kelurahan Pisang Candi. Batas administrasi Kelurahan Bareng dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 4 Luas Wilayah RW di Kelurahan Bareng

No	RW	Luas (Ha)
1	I	5,98
2	II	4,86
3	III	8,32
4	IV	9,56
5	V	19,71
6	VI	16,01
7	VII	16,28
8	VIII	13,09
9	IX	15,11

Sumber: Hasil Olahan Arcgis, 2024



Gambar 2 Peta Batas Administrasi Kelurahan Bareng

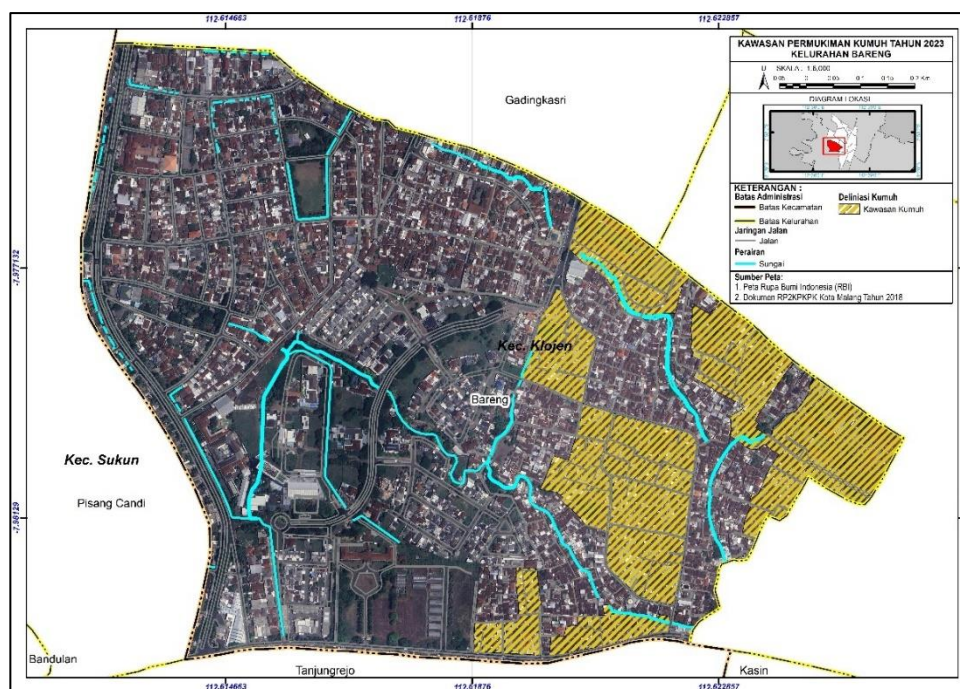
Dalam Keputusan Walikota Pemerintah Kota Malang Nomor 188.45/86/35.73.112/2015 yang mengatur lingkungan perumahan kumuh dan permukiman kumuh, telah diakui bahwa Kelurahan Bareng merupakan wilayah dengan luas kawasan kumuh terluas yaitu sebesar 81,36 Ha. Selain itu, dalam Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45/86 Tahun 2021 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, luas kawasan kumuh di Kelurahan Bareng sebesar 20,56 Ha. Melalui program KOTAKU Pemerintah Kota Malang berhasil menurunkan luas permukiman kumuh di Kelurahan Bareng sebesar 61 Ha. Adapun profil kumuh Kelurahan Bareng tahun 2017 dan tahun 2023 pada Tabel 5.

Tabel 5 Profil Kumuh Kelurahan Bareng Tahun 2017 dan Tahun 2023

No	Aspek	Kriteria	Kondisi Awal (Baseline 2017)		Kondisi Akhir (Baseline 2023)	
			Numerik	Satuan	Numerik	Satuan
1	Kondisi Bangunan Gedung	Ketidakaturan bangunan	1.412	Unit	473	Unit
		Tingkat kepadatan bangunan	1.182	Ha	-	Ha
		Ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis bangunan	1.060	Unit	197	Unit

No	Aspek	Kriteria	Kondisi Awal (Baseline 2017)		Kondisi Akhir (Baseline 2023)	
			Numerik	Satuan	Numerik	Satuan
2	Kondisi Jalan Lingkungan	Cakupan pelayanan jalan lingkungan	17.896	Meter	-	Meter
		Kualitas permukaan jalan lingkungan	2.462	Meter	2.732,32	Meter
3	Kondisi Drainase Lingkungan	Ketidakmampuan mengalirkan limpasan air	0,02		-	Ha
		Ketidakterediaan drainase	12.907	Meter	870	Meter
		Kualitas konstruksi drainase	3.657	Meter	3.553	Meter
4	Kondisi Penyediaan Air Minum	Ketersediaan akses air minum	1.009	KK	139	KK
		Tidak terpenuhinya kebutuhan air minum	334	KK	200	KK
5	Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Sistem pengelolaan air limbah tidak sesuai standar teknis	183	KK	9	KK
		Prasarana dan sarana pengelolaan air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	472	KK	453	KK
6	Kondisi Pengelolaan Persampahan	Prasarana dan sarana persampahan tidak sesuai dengan persyaratan teknis	1.505	KK	810	KK
		Sistem pengelolaan persampahan yang tidak sesuai dengan standar teknis	603	KK	245	KK
7	Kondisi Proteksi Kebakaran	Ketidakterediaan prasarana proteksi kebakaran	2.100	Unit	-	Unit
		Ketidakterediaan sarana proteksi kebakaran	2.516	Unit	-	Unit

Sumber: RPLP Kelurahan Bareng, 2017-2021 dan RP2KPKPK Kota Malang, 2023



Gambar 3 Peta Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Bareng Tahun 2023

3.1. Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Bareng

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) merupakan program yang dilaksanakan secara nasional yang berada di 271 kabupaten/kota di 34 Provinsi, program ini menjadi “platform” atau berbasis penanganan permukiman kumuh yang mengintegrasikan sumber daya dan sumber dana (pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, donor, swasta, masyarakat, pemangku kepentingan lainnya). Program ini bermaksud untuk membangun sistem terpadu untuk penanganan permukiman kumuh, pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk perencanaan maupun implementasi dan adanya partisipasi dari masyarakat.

Tujuan program KOTAKU adalah untuk mengurangi luas kawasan kumuh dengan meningkatkan akses infrastruktur dan layanan perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni dan berkelanjutan. Pada awal pelaksanaan program KOTAKU diawali dengan dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan langsung oleh pemerintah daerah kepada masyarakat, hal ini dilakukan dengan membentuk kelompok masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami apa itu program KOTAKU, tujuan dan sasaran program tersebut dijelaskan pada saat sosialisasi.

Implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ditinjau 7 (tujuh) indikator permukiman kumuh yang terdiri dari bangunan gedung, jalan lingkungan, drainase lingkungan, penyediaan air minum, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan dan proteksi kebakaran. Program KOTAKU yang diimplementasikan di Kelurahan Bareng yaitu berfokus pada pembangunan infrastruktur dalam mengurangi kawasan permukiman kumuh. Kegiatan program KOTAKU dilaksanakan di 3 (tiga) Rukun Warga (RW) yaitu RW 03, RW 07 dan RW 08.

Hasil dari program KOTAKU diantaranya pembangunan jalan lingkungan sepanjang 1.203,4 m, drainase lingkungan sepanjang 1.082,5 ml, pengelolaan air limbah (septic tank komunal) sebanyak 41 unit, penyediaan air minum/bersih (pembangunan sumur resapan) sebanyak 8 unit, pengelolaan persampahan (penyediaan gerobak sampah) sebanyak 11 unit. Dari hasil program KOTAKU masih terdapat beberapa rencana yang tidak terealisasi, seperti perbaikan bangunan gedung, penyediaan proteksi kebakaran dan penyediaan ruang terbuka publik. Adapun resentase hasil ketercapaian setiap indikator dalam pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Bareng, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui Tabel 6.

Tabel 6 Persentase Pencapaian Pelaksanaan Program KOTAKU Pada Setiap RW

No	Nama Lokasi	Presentase Variabel Terpenuhi	Presentase Rata-rata	Keterangan
1	Bangunan Gedung			
	Rukun Warga 03	$0/3 \times 100\% = 0\%$	0%	Tidak Tercapai
	Rukun Warga 07	$0/3 \times 100\% = 0\%$		Tidak Tercapai
	Rukun Warga 08	$0/3 \times 100\% = 0\%$		Tidak Tercapai
2	Jalan Lingkungan			
	Rukun Warga 03	$3/3 \times 100\% = 100\%$	100%	Tercapai
	Rukun Warga 07	$3/3 \times 100\% = 100\%$		Tercapai
	Rukun Warga 08	$3/3 \times 100\% = 100\%$		Tercapai
3	Penyediaan Air Minum			
	Rukun Warga 03	$2/2 \times 100\% = 100\%$	100%	Tercapai
	Rukun Warga 07	$2/2 \times 100\% = 100\%$		Tercapai
	Rukun Warga 08	$2/2 \times 100\% = 100\%$		Tercapai
4	Drainase Lingkungan			
	Rukun Warga 03	$3/3 \times 100\% = 100\%$	100%	Tercapai
	Rukun Warga 07	$3/3 \times 100\% = 100\%$		Tercapai
	Rukun Warga 08	$3/3 \times 100\% = 100\%$		Tercapai
5	Pengelolaan Air Limbah			
	Rukun Warga 03	$2/2 \times 100\% = 100\%$	83%	Tercapai
	Rukun Warga 07	$2/2 \times 100\% = 100\%$		Tercapai
	Rukun Warga 08	$\frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$		Kurang Tercapai

No	Nama Lokasi	Presentase Variabel Terpenuhi	Presentase Rata-rata	Keterangan
6		Pengelolaan Persampahan		
	Rukun Warga 03	$3/7 \times 100\% = 43\%$	43%	Tidak Tercapai
	Rukun Warga 07	$3/7 \times 100\% = 43\%$		Tidak Tercapai
	Rukun Warga 08	$3/7 \times 100\% = 43\%$		Tidak Tercapai
7		Proteksi Kebakaran		
	Rukun Warga 03	$1/6 \times 100\% = 16\%$	16%	Tidak Tercapai
	Rukun Warga 07	$1/6 \times 100\% = 16\%$		Tidak Tercapai
	Rukun Warga 08	$1/6 \times 100\% = 16\%$		Tidak Tercapai

Sumber: Hasil Analisis dan Hasil Identifikasi, 2024

Berdasarkan tabel diatas persentase pencapaian pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Bareng yang dilaksanakan di 3 (tiga) Rukun Warga (RW) yakni RW 03, RW 07, dan RW 08. Dari ke 7 (tujuh) variabel yang terdiri dari bangunan gedung, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan dan proteksi kebakaran yang termasuk klasifikasi tidak tercapai yaitu bangunan gedung, pengelolaan persampahan dan proteksi kebakaran. Kemudian klasifikasi tercapai terdiri dari jalan lingkungan, penyediaan air minum dan drainase lingkungan.



Gambar 4 Kondisi Infrastruktur Permukiman RW 03

Sumber: Hasil Observasi, 2024



Gambar 5 Kondisi Infrastruktur Permukiman RW 07

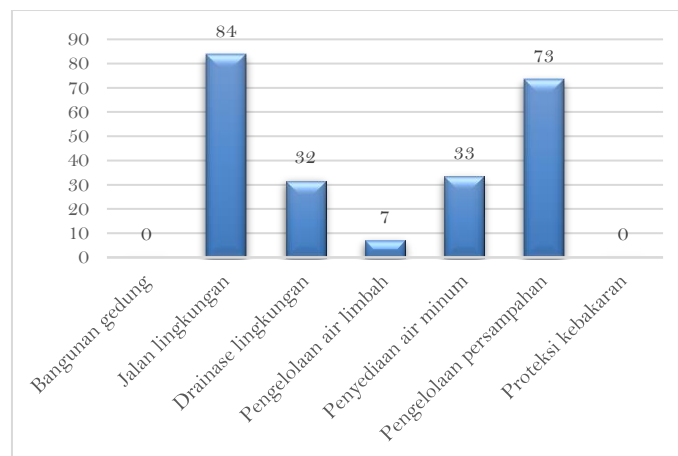
Sumber: Hasil Observasi, 2024



Gambar 6 Kondisi Infrastruktur Permukiman RW 08

Sumber: Hasil Observasi, 2024

Hasil persentase implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng pada tahun 2017-2018 untuk pembangunan infrastrukturnya sebesar 23% sudah terealisasi sesuai dengan anggaran dan masih terdapat 77% yang belum terealisasi karena keterbatasan anggaran. Adapun peningkatan infrastruktur melalui pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Bareng dilihat melalui Grafik 1.



Grafik 1 Rekapitulasi Peningkatan Akses Infrastruktur Kelurahan Bareng

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel diketahui peningkatan infrastruktur melalui pelaksanaan program KOTAKU yaitu jalan lingkungan, penyediaan air minum/bersih, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, dan pengelolaan persampahan. Kemudian indikator yang tidak meningkat yaitu bangunan gedung, proteksi kebakaran dan ruang terbuka publik. Infrastruktur yang mengalami peningkatan tertinggi melalui program KOTAKU yaitu jalan lingkungan sebesar 70%, drainase lingkungan 56%, pengelolaan air limbah 28%, penyediaan air minum/bersih 22% dan pengelolaan persampahan 7%. Kemudian Sedangkan infrastruktur yang tidak mengalami peningkatan yaitu bangunan gedung dan proteksi kebakaran yaitu 0% sedangkan untuk Ruang Terbuka Publik tidak ada direncanakan di Kelurahan Bareng.

3.2. Tingkat Efektivitas Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Bareng

Hasil analisis tingkat efektivitas implementasi program KOTAKU Kelurahan Bareng diukur dengan menggunakan standar pengukuran pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu dan pencapaian tujuan. Adapun hasil analisis pada tiap aspek efektivitas diuraikan sebagai berikut.

1. Pemahaman Program

Hasil analisis tingkat efektivitas program KOTAKU komponen pemahaman program KOTAKU di Kelurahan Bareng sebesar 28% sangat efektif yang dilihat dari kegiatan sosialisasi dinyatakan telah mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga mengerti maksud serta tujuan dari program KOTAKU serta masyarakat memberikan tanggapan baik pada pelaksanaan program KOTAKU. Hasil statistik deskriptif pemahaman program seperti pada Tabel 7.

Tabel 7 Statistik Deskriptif Indikator Pemahaman Program

No	Tolok ukur	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
1	Pemahaman masyarakat mengenai program	25	3	4	3,56	0,507
2	Maksud dan tujuan program dimengerti oleh masyarakat	25	3	4	3,72	0,458
3	Dilakukan sosialisasi program kepada masyarakat	25	3	4	3,76	0,436
4	Frekuensi kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan masyarakat	25	3	4	3,60	0,500
5	Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi	25	3	4	3,64	0,490
6	Tanggapan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan	25	3	4	3,76	0,436

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diketahui bahwa variabel pemahaman program terdiri dari 6 (enam) indikator, yang memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi pada indikator pemahaman program yaitu 3,76 yakni penilaian mengenai sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat mengenai program dan tanggapan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan.

2. Ketepatan Sasaran

Hasil analisis tingkat efektivitas program KOTAKU komponen ketepatan sasaran KOTAKU di Kelurahan Bareng sebesar 20% sangat efektif yang dilihat dari manfaat yang diperoleh masyarakat melalui pelaksanaan program KOTAKU yang dinilai dapat mengurangi luas kawasan permukiman kumuh sehingga sesuai dengan keinginan masyarakat untuk memiliki permukiman tempat tinggal yang layak dan bersih. Serta kesesuaian anggaran yang digunakan untuk kegiatan program. Hasil statistik deskriptif ketepatan sasaran pada Tabel 8.

Tabel 8 Statistik Deskriptif Indikator Ketepatan Sasaran

No	Tolok Ukur	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
1	Kondisi infrastruktur sebelum adanya program KOTAKU	25	2	3	2,40	,500
2	Program KOTAKU dilaksanakan sesuai dengan harapan masyarakat	25	3	4	3,80	,408
3	Kesesuaian infrastruktur yang terbangun pada program KOTAKU dengan anggaran	25	3	4	3,92	,277
4	Infrastruktur yang terbangun dapat meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lebih baik	25	3	4	3,84	,374
5	Program yang dijalankan berpengaruh dalam menyelesaikan masalah permukiman kumuh	25	3	4	3,92	,277
6	Masyarakat mendapatkan manfaat dari pelaksanaan program KOTAKU	25	3	4	3,96	,200

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diketahui indikator ketepatan sasaran yang terdiri dari 6 (enam) indikator, yang memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi pada yaitu masyarakat mendapatkan manfaat dengan implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng dengan nilai rata-rata 3,96. Kemudian dihubungkan dengan pernyataan kedua dimana program KOTAKU yang dijalankan dalam pembangunan infrastruktur sudah sesuai dengan

anggarannya sehingga program diimplementasikan berpengaruh dalam menyelesaikan masalah permukiman kumuh dengan nilai rata-rata 3,92.

3. Ketepatan Waktu

Hasil analisis tingkat efektivitas program KOTAKU komponen ketepatan waktu KOTAKU di Kelurahan Bareng sebesar 52% sangat efektif yang dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan infrastruktur sesuai dengan yang direncanakan pada proses perencanaan, pengawasan program KOTAKU. Hasil statistik deskriptif ketepatan waktu pada Tabel 9.

Tabel 9 Statistik Deskriptif Indikator Ketepatan Waktu

No	Tolok Ukur	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
1	Proses perencanaan kegiatan dilaksanakan tepat waktu	25	3	4	3,72	,458
2	Proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan tepat waktu	25	3	4	3,88	,332
3	Proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai rencana	25	3	4	3,92	,277
4	Proses pengawasan kegiatan dilaksanakan tepat waktu	25	3	4	3,96	,200
5	Evaluasi keberlanjutan program pengentasan area kumuh	25	3	4	3,84	,374

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel ketepatan waktu yang terdiri dari 5 (lima) indikator, yang rata-rata (mean) tertinggi indikator ketepatan waktu yaitu proses pengawasan pada kegiatan dilaksanakan tepat waktu pada program KOTAKU di Kelurahan Bareng rata-rata 3,96 selanjutnya diidentifikasi proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dengan nilai rata-rata 3,92.

4. Pencapaian Tujuan

Hasil analisis tingkat efektivitas program KOTAKU komponen pencapaian tujuan KOTAKU di Kelurahan Bareng sebesar 40% sangat efektif yang dilihat dari pencapaian tujuan program KOTAKU pada indikator jalan lingkungan, drainase lingkungan, penyediaan air minum berkualitas, pengelolaan air limbah dan persampahan. Dalam pelaksanaan program KOTAKU terdapat 2 (dua) indikator yang tertangani yaitu indikator bangunan gedung dan penyediaan proteksi kebakaran yang tidak mencapai tujuan. Hasil statistik deskriptif pencapaian tujuan program pada Tabel 10.

Tabel 10 Statistik Deskriptif Indikator Pencapaian Tujuan

No	Tolok Ukur	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
1	Ketercapaian Program KOTAKU keteraturan bangunan gedung	25	2	3	2,32	,476
2	Ketercapaian Program KOTAKU akses jalan lingkungan yang baik	25	3	4	3,92	,277
3	Ketercapaian Program KOTAKU akses air minum yang layak dan berkualitas	25	3	4	3,88	,332
4	Ketercapaian Program KOTAKU ketersediaan drainase lingkungan	25	3	4	3,92	,277
5	Ketercapaian Program KOTAKU ketersediaan pengelolaan air limbah yang baik	25	3	4	3,48	,510
6	Ketercapaian Program KOTAKU pengelolaan persampahan yang baik	25	3	4	3,56	,507
7	Ketercapaian Program KOTAKU proteksi kebakaran	25	2	3	2,32	,476

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diketahui indikator pencapaian tujuan yang terdiri dari 7 (tujuh) indikator, yang memiliki rata-rata (mean) tertinggi pada indikator pencapaian tujuan yaitu program KOTAKU mencapai tujuan program akses jaringan jalan lingkungan yang baik pada wilayah permukiman dan ketersediaan drainase

lingkungan di Kelurahan Bareng dengan rata-rata (mean) 3,92. Kemudian program KOTAKU mencapai tujuan program yaitu akses air minum layak dan berkualitas dengan rata-rata (mean) 3,88. Program KOTAKU mencapai tujuan program yaitu persampahan yang baik dengan rata-rata (mean) 3,56.

Dari hasil analisis dari kelima variabel yang terdiri dari pemahaman program, pencapaian tujuan program, ketepatan waktu dan ketepatan sasaran. Tingkat efektivitas implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng terdiri dari 3 kategorisasi (tidak efektif, cukup efektif dan sangat efektif). Adapun rekapitulasi tingkat efektivitas implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng dapat dilihat melalui Tabel 11.

Tabel 11 Tingkat Efektivitas Implementasi Program KOTAKU

Variabel		Kategori		
		Frequency	Percent	
Pemahaman Program	Valid	Tidak Efektif	3	0,12
		Cukup Efektif	15	0,60
		Sangat Efektif	7	0,28
		Total	25	1,00
Ketepatan Sasaran	Valid	Tidak Efektif	1	0,04
		Cukup Efektif	19	0,76
		Sangat Efektif	5	0,20
		Total	25	1,00
Ketepatan Waktu	Valid	Tidak Efektif	5	0,20
		Cukup Efektif	7	0,28
		Sangat Efektif	13	0,52
		Total	25	1,00
Pencapaian Tujuan	Valid	Tidak Efektif	1	0,04
		Cukup Efektif	14	0,56
		Sangat Efektif	10	0,40
		Total	25	1,00

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Tabel 12 Kategorisasi Efektivitas Implementasi Program KOTAKU

Efektivitas Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)	Kategori		
	Frequency	Percent (%)	
	Tidak Efektif	2	10
	Cukup Efektif	14	55
	Sangat Efektif	9	35

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

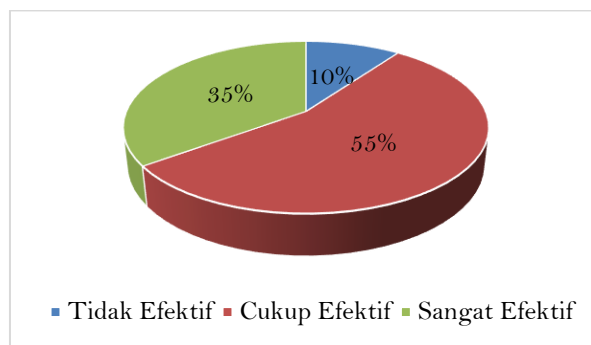


Diagram 1 Kategorisasi Efektivitas Implementasi Program KOTAKU

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Tingkat efektivitas implementasi program KOTAKU untuk penyelesaian area kumuh memiliki persentase 35% sangat efektif untuk mengurangi kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bareng. Persentase tingkat efektivitas program KOTAKU di Kelurahan Bareng terbilang masih rendah karena hal ini didasarkan pada hasil kegiatan pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Bareng yang belum bisa menangani semua permasalahan permukiman kumuh. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya program yang terlaksana untuk penanganan permasalahan keteraturan bangunan gedung, proteksi kebakaran dan ruang terbuka publik. Karena untuk di

Kelurahan Bareng sendiri yang menjadi program kegiatan prioritas pada infrastruktur jalan lingkungan, drainase lingkungan dan sanitasi.

3.3. Faktor Pendukung Efektivitas Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Bareng

Dalam penelitian ini mengidentifikasi faktor pendukung implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Bareng. Implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng terdapat faktor-faktor yang mendukung tahapan kegiatan program KOTAKU. Pada tahap awal kegiatan program dilakukan komunikasi sebagai tahap awal persiapan yang dilakukan dengan sosialisasi dan pembentukan Tim Inti Perencanaan Partisipatif (TIPP), kedua; tahap perencanaan dengan membangun visi, RPK, pemetaan swadaya, dan penyusunan Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP), ketiga; tahap pelaksanaan yaitu implementasi kegiatan lingkungan, ekonomi dan sosial, keempat; keberlanjutan terdiri dari pengembangan kelembagaan dan integrasi perencanaan dan terakhir kegiatan yang dilakukan terus menerus dan berkala yaitu pelatihan dan sosialisasi serta operasional dan pemeliharaan.

Pada awal pelaksanaan program KOTAKU diawali dengan dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan langsung oleh pemerintah daerah kepada masyarakat, hal ini dilakukan dengan membentuk kelompok masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami apa itu program KOTAKU, tujuan dan sasaran program tersebut dijelaskan pada saat sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi pada awal pelaksanaan program memiliki pengaruh pada tingkat efektivitas program yang berperan sebagai faktor pendukung implementasi program pengentasan permukiman kumuh melalui program KOTAKU di Kelurahan Bareng.

Selain itu dalam pelaksanaan program melibatkan banyak stakeholder dari pemerintahan kota sampai tingkat kelurahan. Dalam pelaksanaan program KOTAKU aktor-aktor yang terlibat sudah memadai dan memiliki komitmen penuh dalam menjalankan program, sehingga program dapat dilaksanakan tepat sasaran pada lokasi yang membutuhkan penanganan. Selain itu terdapat dukungan yang diberikan kepada masyarakat berupa sosialisasi pelatihan-pelatihan sebelum kegiatan dilaksanakan kemudian dukungan berupa pengawasan langsung di lapangan dan evaluasi pelaksanaan program untuk mencapai keberhasilan program. Kemudian dalam pelaksanaan program juga harus ada dukungan dari masyarakat sebagai sasaran program, peran masyarakat pada implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng telah ikut serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program KOTAKU seperti dalam proses pelaksanaan perbaikan infrastruktur masyarakat ada yang memberikan dana, tenaga dan konsumsi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat.

Dengan demikian diketahui bahwa bahwa komunikasi dan sumber daya manusia sebagai faktor pendukung yang memiliki pengaruh pada tingkat efektivitas atau keberhasilan implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan masyarakat memahami tujuan dan sasaran program serta mendapatkan manfaat dari program yang dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan program KOTAKU penanganan infrastruktur yang ada di lingkungan masyarakat banyak yang harus ditangani. Anggaran dalam pelaksanaan program yang berasal dari APBN, APBD selain itu juga terdapat bantuan dana dari swadaya masyarakat belum dapat menyelesaikan semua kebutuhan infrastruktur permukiman masyarakat. Sehingga dalam hal ini anggaran untuk program KOTAKU yang terbatas menyebabkan kebutuhan penanganan permukiman kumuh di masyarakat tidak semuanya dapat terealisasi atau terpenuhi. Dengan keterbatasan anggaran ini berpengaruh terhadap keberhasilan program KOTAKU dalam mencapai tujuan program dan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan atau efektivitas program KOTAKU yang diimplementasikan di Kelurahan Bareng. Dengan demikian, diketahui bahwa dalam pelaksanaan program tidak terlepas dari adanya hambatan, dalam hal ini berkaitan dengan anggaran untuk penanganan infrastruktur permukiman.

IV. Kesimpulan dan Rekomendasi

Program pengentasan permukiman kumuh yang diimplementasikan di Kelurahan Bareng ialah program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Implementasi program pada tahun 2016-2019 yang berfokus pada pembangunan infrastruktur. Kegiatan program pembangunan infrastruktur terealisasi sebesar 23% sesuai dengan anggaran dan masih tersisa 77% yang belum terealisasi karena keterbatasan anggaran. Pencapaian pembangunan untuk pengentasan permukiman kumuh yaitu pada infrastruktur jalan lingkungan, penyediaan air minum dan drainase lingkungan. Akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar permukiman yang sudah meningkat melalui pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Bareng ialah jalan lingkungan sebesar 70%, drainase lingkungan sebesar 56%, penyediaan air minum/bersih sebesar 22%, pengelolaan air limbah sebesar 28%, dan pengelolaan persampahan sebesar 7%.

Efektivitas program KOTAKU dinilai dari beberapa aspek yaitu pemahaman program, pencapaian tujuan program, ketepatan waktu dan ketepatan sasaran. Tingkat efektivitas program KOTAKU didapatkan hasil 3 (tiga) kategori efektivitas. Kategori tidak efektif 10% karena terdapat tujuan program yang tidak terealisasi. Kategori cukup efektif 55% program diimplementasikan dengan tepat sasaran serta dapat memperbaiki kondisi infrastruktur dan meningkatkan akses infrastruktur sehingga masyarakat mendapatkan manfaat. Kategori sangat efektif 35%, karena dilaksanakan tepat waktu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta mampu menyelesaikan permasalahan permukiman kumuh. Hal ini menunjukkan bahwa program KOTAKU yang diimplementasikan sangat efektif dalam menyelesaikan permasalahan permukiman kumuh dengan adanya peningkatan akses infrastruktur permukiman sehingga masalah permukiman kumuh dapat tertangani.

Faktor pendukung efektivitas implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng terdiri dari komunikasi, sumber daya manusia dan anggaran. Dari ketiga faktor tersebut yang menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi program KOTAKU ialah anggaran. Dengan tersedianya anggaran yang dapat memenuhi kebutuhan penanganan permukiman kumuh maka implementasi program KOTAKU dapat mencapai tujuan program akan tetapi ketersediaan anggaran yang terbatas menyebabkan pelaksanaan program tidak dapat berjalan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan program dalam mencapai tujuan. Menurut Edward (1980) dan Van Meter dan Van Horn (1975) bahwa komunikasi, sumber daya manusia, dan anggaran merupakan faktor pendukung keberhasilan efektivitas implementasi. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor pendukung efektivitas implementasi program yaitu komunikasi dan sumber daya manusia. Kemudian anggaran menjadi faktor pendukung utama dan penghambat dalam implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang secara khusus anggaran dibutuhkan untuk pembangunan infrastruktur.

Rekomendasi untuk pelaksanaan program pengentasan permukiman di Kelurahan Bareng adalah:

1. Dilakukan evaluasi kegiatan Pos atau Pasca rekonstruksi untuk mengetahui tingkat kelayakan infrastruktur yang sudah dibangun agar dapat mengatasi permasalahan di masyarakat sehingga program pengentasan permukiman kumuh dimasa yang akan datang dapat dilaksanakan lebih baik.
2. Dalam penyelesaian permasalahan diperlukan adanya kerja sama dan koordinasi antara pemerintah dengan akademisi dan tenaga ahli agar diketahui masukan-masukan dari pemerintahan dan lainnya untuk menyelesaikan permasalahan permukiman kumuh.
3. Dilakukan perencanaan yang matang dan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan penanganan permukiman agar program yang dilaksanakan untuk penanganan permukiman kumuh agar lebih efektif.
4. Pemerintah dan masyarakat melakukan kerja sama dalam pelaksanaan program, dan masyarakat memberikan swadaya baik materi maupun non materi agar program dapat dilaksanakan dengan efektif.

5. Masyarakat dapat memelihara dengan baik infrastruktur sarana dan prasarana yang telah dibangun atau dilakukan perbaikan.
6. Untuk penanganan permukiman kumuh diperlukan adanya program keberlanjutan untuk penanganan permasalahan permukiman yang belum terlaksana untuk mewujudkan hunian yang layak dan lingkungan baik bagi masyarakat.

Referensi

1. Adisasmita. *Pembangunan Kawasan Dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2010.
2. Theo Kotter. *Risk and Opportunities of Urbanisation and Megacities*. 2004 May 22;
3. UNFPA. *State Of World Population 2007. Unleashing the Potential of Urban Growth* New York: United Nations Population Fund. 2007;
4. Noveria Mita. *Fenomena Urbanisasi dan Kebijakan Penyediaan Perumahan dan Permukiman di Perkotaan Indonesia*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2010; XXXVI:103–24.
5. Almadinah Putri Brilian. *Mengenal Dharavi, Daerah Paling Kumuh di Asia*. detikProperti. 2023 Aug 3;
6. Badan Pusat Statistik Indonesia. *Presentase Rumah Tangga Kumuh Perkotaan (40% Ke Bawah), Menurut Provinsi (Persen), 2018-2019*. Jakarta; 2019.
7. Badan Pusat Statistik Indonesia. *Banyaknya Desa/kelurahan Menurut Keberadaan Permukiman Kumuh (Desa), 2014-2018*. Jakarta; 2019.
8. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas; 2014.
9. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya. *Tentang Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh*. Jakarta;
10. Safrizal Safrizal, Safuridar, Muhammad Fuad. *Mengevaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Studi Kasus pada Wilayah Kota Langsa)*. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*. 2021 Jul;12(2):200–13.
11. Muhammad Arif Tanzil, La Ode Monto Bauto, Sarmadan. *Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) (Studi di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari)*. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. 2020 Jun;1(1):58–69.
12. Walikota Malang Provinsi Jawa Timur. *Penetapan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Malang*. Malang; 2015.
13. Walikota Malang Provinsi Jawa timur. *Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Malang*. Malang; 2021.
14. *Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh (RP2KPKPK) di Kota Malang*. Malang; 2023.
15. Fajar Majid Ramadhan, Endang Larasati Setianingsih, Dyah Lituhayu. *Implementasi Program KOTAKU di Kelurahan Gedanganak*. *E-Journal UNDIP*. 2022;
16. Kasmad. *Studi Implementasi Kebijakan Publik*. Makassar: Kedai Aksara; 2013.
17. George C Edwards III. *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Press; 1980.
18. Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPi); 2006.
19. *Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP) Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang*. Malang; 2017.
20. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2018.

21. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2018. Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.
22. N.W. Budiani. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. 2007;49–57.
23. Makmur. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: Refika Aditama; 2011.
24. Dinda Oktuwar, Dwi Kunto Nurkukuh, Iwan Priyoga. Efektivitas Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sebagai Upaya Pengentasan Permukiman Kumuh di Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. *MANTRA*. 2021 Mar;2.
25. Van Meter dan Van Horn. *Model-Model Dalam Kebijakan Implementasi*. Yogyakarta; 1975.
26. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications; 1994.